

**DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMISARIS  
INDEPENDEN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**Satya Adi Wicaksana<sup>1</sup>,  
Syahril Djaddang<sup>2</sup>, Darmansyah<sup>3</sup>**  
Universitas Pancasila<sup>1,2,3</sup>,

satya.a.wicaksana.3@gmail.com<sup>1</sup>, syahril@univpancasila.ac.id<sup>2</sup>,  
darmansyah@univpancasila.ac.id<sup>3</sup>

***Abstract***

*The study aimed to test the effect of leverage, company size, inventory intensity and liquidity on tax avoidance. In addition, this study also aims to test the influence of independent commissioners who act as moderation. This study was conducted by moderate regression analysis method with sample selection method that is purposive sampling with a sample of 21 manufacturing sector companies during the period 2015-2019. The results showed that leverage positively affects tax avoidance and liquidity negatively affects tax avoidance, while the size of companies and inventory intensity have no influence on tax avoidance. In addition, independent commissioners as moderation strengthen the influence of leverage on tax avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Company Performance, Inventory Intensity, Liquidity, Independent Commissioner.*

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anggaran pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Pendapatan negara harus terus ditingkatkan secara maksimal sehingga laju pertumbuhan negara dan proses pembangunan dapat berlangsung dengan baik. Dengan hal tersebut sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya secara mandiri berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Ketidapatuhan wajib pajak dapat menyebabkan Tindakan penghindaran pajak. Salah satu cara penghindaran pajak yang banyak dilakukan wajib pajak adalah penghindaran pajak (Subagiastra, Arizona dan Mahaputra, 2017)

Penghindaran pajak dapat mengakibatkan banyak resiko yang tidak menguntungkan perusahaan. Resiko yang muncul diantaranya berupa sanksi dan *image* yang buruk di mata masyarakat walaupun penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara yang mengakibatkan penurunan pendapatan negara, pemerintah belum mampu membuat hukuman terhadap perusahaan dikarenakan tidak ada peraturan yang dilanggar (Butje dan Tjondro, 2014)

Perusahaan sektor manufaktur dengan keadaan ekonomi pada masa sekarang telah menciptakan suatu kompetisi antar perusahaan, persaingan industri manufaktur ditandai dengan kejadian di Januari 2019 penerimaan pajak industri manufaktur turun 16,2% . Sektor manufaktur sebagai salah satu sumber penerimaan terbesar pada tahun 2019 mengalami penurunan dapat dilihat dari grafik di bawah bahwa penghindaran pajak sektor manufaktur sub makanan dan minuman mengalami kenaikan.

**Gambar 1**  
**Fenomena mengenai Penghindaran Pajak dalam perusahaan sektor**  
**Manufaktur Tahun 2015-2019**



(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021)

Berdasarkan grafik diatas terlihat kenaikan penghindaran pajak di perusahaan sector manufaktur sub makanan dan minuman pada tahun 2019 . Peningkatan tersebut dapat terjadi karena banyak faktor . Rasio *leverage* merupakan tolak ukur yang berfungsi untuk menghitung berapa besar aktiva perusahaan didanai dengan hutang. Dengan begitu, rasio *leverage* adalah pengukuran yang dipakai untuk menghitung berapa besar hutang yang harus dibayarkan perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery,2015).Faktor ukuran perusahaan merupakan aspek yang bisa membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran besar lebih mampu mempunyai *human resources* yang berpengalaman sesuai bidangnya termasuk dalam bidang pajak. (Kusufiyah dan Anggraini, 2019).Tingkat persediaan atau *inventory intensity* rasio tinggi dapat meminimalisir total pajak yang perusahaan bayarkan. Permasalahan ini terjadi karena adanya biaya-biaya muncul karena adanya persediaan perusahaan (Herjanto, 2007). Kinerja perusahaan untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya berkaitan dengan rasio likuiditas. Apabila perseroan mempunyai rasio likuiditas diatas nilai rata-rata maka perseroan tersebut dalam kondisi arus kas yang likuid. Liabilitas jangka pendek dapat dipenuhi jika rasio likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi (Suyanto dan Supramono, 2012). Apabila perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang stabil,pemerintah berharap agar perusahaan dapat melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya tepat waktu (Suyanto dan Supramono, 2012).Salah satu ciri *corporate governance* yang wajib dimiliki perusahaan adalah komisaris independen yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan, mendukung pengelolaan perusahaan yang benar dan penyusunan laporan keuangan lebih objektif (Kurniasih dan Ratna Sari, 2013)

Penelitian (Rahmadani, Iskandar Muda, 2020) dan (Setiyan, 2019) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian (Kurniasih dan Ratna Sari, 2013) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak . Penelitian yang dilakukan (Adisamartha dan Naniek, 2015) dan (Noviari, 2017) berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian(Wijayanti, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang

dilakukan (Pasaribu dan Mulyani, 2019) dan (Anindyka DPratomo DKurnia, 2018) mengungkapkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian (Avrinia Wulansari, Titisari dan Nurlaela, 2020) sedangkan penelitian (Siregar dan Widyawati, 2016) mengungkapkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu dan Mulyani, 2019) dan (Budianti dan Curry, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian (Alam dan Fidiana, 2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan komisaris independent sebagai pemoderasi ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
3. Pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak.
4. Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak
5. Pengaruh peran komisaris independen dalam pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak .

## 2. KAJIAN PUSTAKA, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Kajian Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menyatakan adanya perbedaan antara pemilik selaku *principal* dan manajer selaku agent yang mengoperasikan perusahaan maka akan timbul permasalahan agensi dikarenakan pihak-pihak tersebut berupaya untuk dapat meningkatkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976 ). Menurut (Eisenhard ,1989), teori keagenan didasari oleh 3 (tiga) asumsi yaitu:asumsi tentang sifat manusia , asumsi keorganisasian dan asumsi informasi .

#### 2.1.2 Penghindaran Pajak

Terdapat beberapa strategi atau cara yang dilakukan perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak yang dikenakan. Strategi yang dilakukan antara lain; cara pertama, penghindaran pajak (*tax aviodance*) yaitu upaya untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*lawful*) dengan mengikuti peraturan berlaku. Cara kedua, penggelapan pajak (*tax evasion*) yaitu upaya untuk meminimalisir hutang pajak yang bersifat sah (*unlawful*) dengan melanggar peraturan perpajakan (Suandy, 2011:7).

### **2.1.3 Leverage**

*Leverage* adalah strategi pendanaan yang dilakukan oleh perseroan yang menjadi sebagai salah satu indikator perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak (Dharma dan Ardiana, 2016). Pembayaran hutang terdiri dari beberapa elemen biaya bunga pinjaman yang menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak. Oleh sebab itu, laba perseroan sebelum kena pajak yang memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaannya akan lebih kecil jika dibandingkan dengan perseroan yang mendanai kegiatan operasionalnya sebagian besar dengan menerbitkan saham (Dharma dan Ardiana, 2016).

### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti log total aktiva, log total penjualan dan kapitalisasi pasar (Handayani dan Wulandari, 2014).

### **2.1.5 Inventory Intensity**

PSAK No. 14 (revisi 2008) menjabarkan bahwa *additional cost* yang muncul akibat investasi perseroan terhadap persediaan harus keluar dari biaya persediaan dan diakui sebagai *cost* dalam periode tersebut. Dengan dikelurkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perseroan (Dharmadi dan zulaikha, 2013).

### **2.1.6 Likuiditas**

Likuiditas adalah kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan muncul dalam jangka pendek dan kemampuan untuk membeli atau menjual aktiva dengan cepat (Adisamartha dan Naniek, 2015).

### **2.1.7 Komisaris Independen**

Keberadaan komisaris Independen adalah salah satu faktor penyebab terjadinya penghindaran pajak. Karakteristik tata kelola perusahaan yang harus dimiliki perusahaan adalah komisaris independen yang memiliki fungsi untuk pelaksanaan pengawasan, mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menyusun laporan keuangan lebih objektif (Kurniasih dan Ratna Sari, 2013).

## **2.2. Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* pada perusahaan adalah sumber permodalan perusahaan yang diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Adanya utang atau *leverage* pada perusahaan akan membuat beban tetap yaitu adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman adalah biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Berkurangnya laba kena pajak dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Endang dan Agusti, 2016) dan (Alam dan Fidiana, 2019) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal tersebut menjadikan adanya hubungan searah antara *leverage* dengan penghindaran pajak.

**H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

### **2.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak .**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang bisa dijadikan untuk memutuskan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah modal, jumlah penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva, dan lainnya. Perusahaan yang digolongkan ke dalam ukuran yang besar misalnya memiliki total aset yang besar akan lebih mampu dan lebih konsisten untuk mencetak laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya lebih kecil. Laba dengan nilai yang besar dan konsisten akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang tinggi juga. Perusahaan yang besar akan semakin banyak transaksinya sehingga akan semakin banyak memanfaatkan celah untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, Iskandar Muda, 2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar dan Widyawati, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak .**

### **2.2.3 Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam IAS 2, Revisi 2012 (Maesarah, Atikah dan Husnaini, 2015) menjabarkan bahwa *additional cost* yang muncul akibat investasi perusahaan terhadap persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode tersebut. Pengeluaran *additional cost* dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan, beban tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak (Adisamartha dan Naniek, 2015). Penelitian ini mendukung (Adisamartha dan Naniek, 2015), menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak.

**H3 : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

### **2.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak .**

Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk melunasi seluruh kewajibannya termasuk pembayaran pajak, sebaliknya perusahaan yang likuiditasnya rendah maka akan lebih memilih untuk menjaga *cash flows* daripada harus membayar beban pajak demi mengamankan keuangan perusahaan. Sehingga terdapat hubungan antara likuiditas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian yang dilakukan oleh (Shinta Budianti, 2018) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

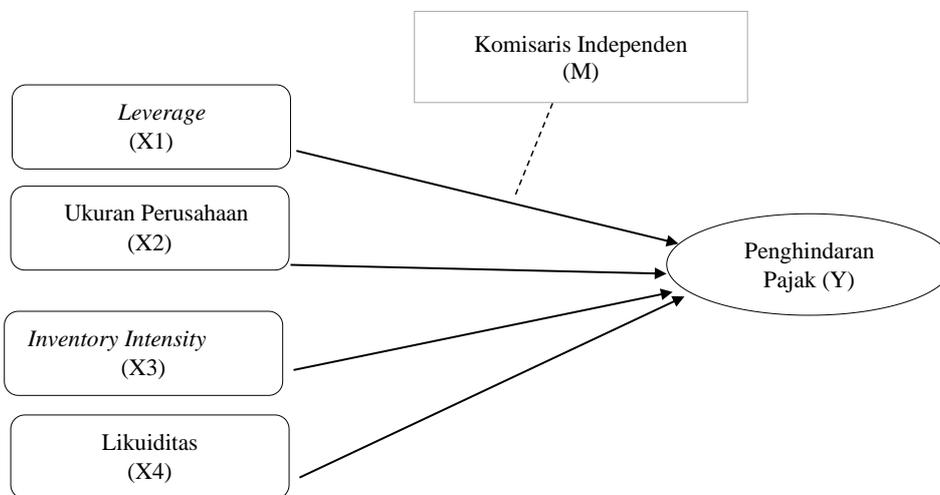
**H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

### 2.2.5 Pengaruh Komisaris Independen dalam memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris independen mempunyai tanggung jawab terhadap kepentingan pemegang saham publik, maka komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan dan dapat mencegah praktik penghindaran pajak (Puspita dan Harto, 2014) . Penelitian yang dilakukan oleh (Badoa, 2020) menyebutkan bahwa proporsi komisaris independent tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. .

#### H5 : Proporsi Komisaris Independen memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Gambar 2  
Kerangka Pemikiran



## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Permasalahan yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini mengenai komisaris independen yang memoderasi pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *inventory intensity* dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Penelitian menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala Data
1	Penghindaran Pajak	Dependen	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	Independen	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Independen	Size = Ln (Total Aset)	Rasio
4	<i>Inventory Intensity</i>	Independen	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset.}}$	Rasio
5	Likuiditas	Independen	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
6	Komisaris Independen	Moderasi	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$	Rasio

### 3.3. Metode Analisis

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *leverage* ,ukuran perusahaan , *inventory intensity* dan likuiditas terhadap penghindaran pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode *Moderated Analysis Regression* dengan menggunakan program komputer (*software*) SPSS versi 25.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02310778
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.057
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 25.0, data sekunder diolah 2021

Dari Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200 nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 5\%$ ). Sehingga apabila dikaitkan dari penelitian di atas maka nilai angka probabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih dari 0,05 yang artinya bahwa seluruh data berdistribusi normal.

#### 4.2 Hasil Uji Multikolineritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Leverage</i>	.667	1.499
Ukuran Perusahaan	.921	1.085
<i>Inventory Intensity</i>	.883	1.132
Likuiditas	.467	2.143
<i>Leverage _Komin</i>	.516	1.939

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS 25.0, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan uji multikolineritas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan data penelitian terbebas dari gejala multikolineritas .

#### 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

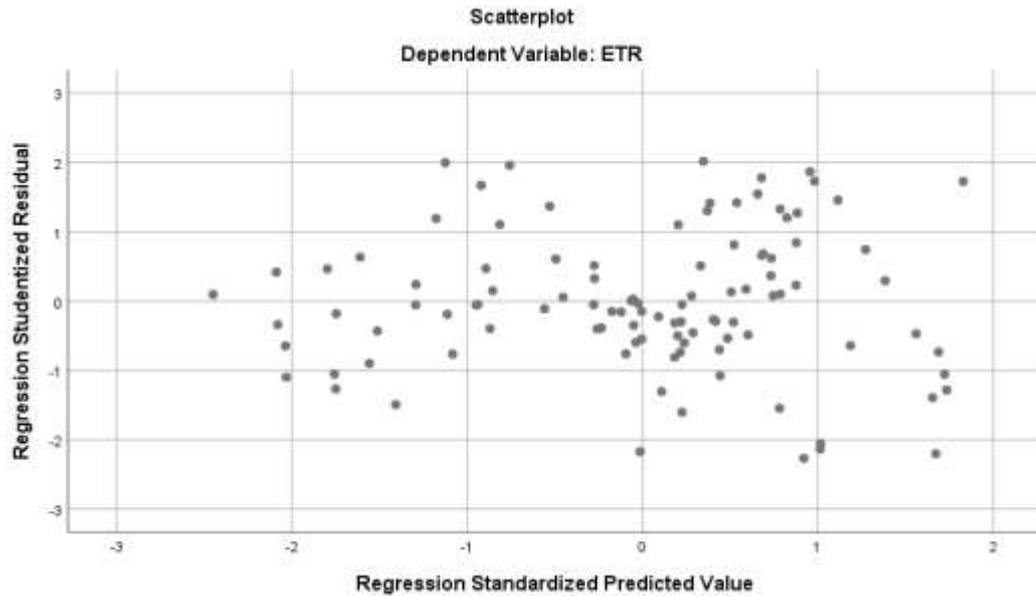
Model	Durbin-Watson
1	1.921

Sumber: Output SPSS 25.0, data sekunder diolah 2021

Dari Tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) diperoleh sebesar 1,921 dengan nilai dU 1,76168 dan 4-dU (2,23832). Dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara dU dan 4-dU menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Scatterplot, Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25.0, data sekunder diolah 2021

Dari gambar 3 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.5 Uji Hasil Uji F (Uji Kelayakan model)

Tabel 5  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	5	.001	1.531	.019 <sup>b</sup>
	Residual	.056	99	.001		
	Total	.060	104			

a. Dependent Variable: ETR  
b. Predictors: (Constant), DER X KOMIN, INVENTORY INTENSITY, SIZE, DER, LIKUIDITAS

Sumber: Output SPSS 25.0, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,0 yakni lebih kecil dari nilai 0,05 (5%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang

digunakan adalah model yang fit. Persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan yang berarti bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, *inventory intensity*, likuiditas dan komisaris independen sebagai variabel moderasi serta berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### 4.6 Hasil Uji *Moderated Analysis Regression* (MRA)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel independent) sebagaimana ditunjukkan Berdasarkan tabel 6 Model *Moderated Analysis Regression* (MRA) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$PP = 0,295 + 0,009 Lev - 0,001 UP - 0,009 II - 4,067 Lik - 0,046 Lev\_KI + e$$

Interpretasi dari persamaan *Moderated Analysis Regression* (MRA) tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,295 artinya jika *leverage*, ukuran perusahaan *inventory intensity*, likuiditas dan *leverage\_komisaris* independen tidak ada maka akan menaikkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 0,295.
- Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,009 artinya setiap kenaikan satu satuan *leverage* maka menaikkan nilai penghindaran pajak sebesar 0,009 dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,001 artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan meningkatkan nilai penghindaran pajak sebesar 0,001. dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel *inventory intensity* sebesar -0,009 artinya setiap kenaikan satu satuan *inventory intensity* menurunkan nilai penghindaran pajak sebesar 0,009 dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -4,067 artinya setiap kenaikan satu satuan Likuiditas menurunkan nilai penghindaran pajak sebesar 4,067. dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel *Lev\_KI* sebesar -0,046 artinya setiap kenaikan satu satuan *Lev\_KI* menurunkan nilai penghindaran pajak sebesar -0,046. dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

#### 4.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2013) pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau *value*

(sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *value* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**& MRA Coefficients<sup>a</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.295	0.043		6.787	0.000
	<i>Leverage</i>	0.009	0.013	0.086	0.725	0.047
	Ukuran Perusahaan	-0.001	0.001	-0.039	-0.390	0.697
	<i>Inventory Intensity</i>	-0.009	0.017	-0.055	-0.534	0.594
	Likuiditas	-4.067	0.000	-0.311	-2.191	0.031
	<i>Lev*Komin</i>	-0.046	0.027	-0.228	-1.694	0.039

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25.0, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

**a. *Leverage***

Berdasarkan tabel 6 diperoleh t hitung sebesar 0,725 dengan probabilitas sebesar 0,047 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H<sub>1</sub> diterima, yang artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**b. *Ukuran Perusahaan***

Berdasarkan tabel 6 diperoleh t hitung sebesar -0,390 dengan probabilitas sebesar 0,697 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**c. *Inventory Intensity***

Berdasarkan tabel 6 diperoleh t hitung sebesar -0,534 dengan probabilitas sebesar 0,594 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H<sub>3</sub> ditolak, yang artinya *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**d. *Likuiditas***

Berdasarkan tabel 6 diperoleh t hitung sebesar -2,191 dengan probabilitas sebesar 0,031 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H<sub>4</sub> diterima, yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

**e. *Komisaris Independen dengan leverage***

Berdasarkan tabel 6 diperoleh t hitung sebesar -1,694 dengan probabilitas sebesar 0,039 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H<sub>5</sub> diterima, yang artinya *Lev\_KI* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

## 4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.8.1 Pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Variabel *leverage* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak artinya semakin tinggi *leverage* perusahaan menunjukkan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmadhani, dkk, 2020) dan (Afrizal dan Rahmawati, 2020) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* merupakan kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dalam sebuah bisnis perusahaan, tetapi *leverage* juga digunakan perusahaan sebagai strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan adanya biaya bunga dari hutang yang dilakukan perusahaan sehingga menurunkan laba perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung (Suyanto & Supramono, 2012) yang mengungkapkan, adanya pengaruh signifikan antara *leverage* perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan, semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, memberikan bukti bahwa meningkatnya jumlah pendanaan yang diperoleh dari hutang akan mengakibatkan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. *Interest cost* yang semakin tinggi memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalisir beban pajak perusahaan cenderung mengarah pada cara *tax avoidance*. Hal tersebut berarti perusahaan yang memiliki tingkat liabilitas yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008.

### 4.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar atau perusahaan kecil tidak dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar maupun perusahaan kecil harus patuh dan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan besar dan perusahaan kecil tidak mengambil resiko jika terjadi pemeriksaan pajak dan mendapatkan sanksi yang mengakibatkan nama baik perusahaan dalam jangka panjang menjadi buruk dikarenakan adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014), dan penelitian Merslythalia dan Lasmana (2016) yang memiliki hasil penelitian yang sama yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator dalam penghindaran pajak dalam penelitian ini tidak berpengaruh karena perusahaan besar dan perusahaan kecil sama-sama ingin menjaga nama baik perusahaan dengan tidak melakukan penghindaran pajak.

#### **4.8.3 Pengaruh *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, didapat bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. *Inventory intensity* sebagai suatu indikator dalam pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar karena perusahaan tersebut atau membutuhkan biaya penyimpanan yang besar untuk mengatur jumlah persediaan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Siregar dan Widyawati, 2016) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara *Inventory Intensity* terhadap tingkat penghindaran pajak, hal tersebut terjadi karena biasanya dalam Undang-Undang Perpajakan tidak memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagang yang besar. (Maesarah, Atikah dan Husnaini, 2015). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut berarti banyak atau sedikitnya jumlah persediaan perusahaan tidak dapat mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan karena tidak adanya insentif pajak yang diberikan kepada perusahaan.

#### **4.8.4 Pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel likuiditas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada likuiditas maka mengakibatkan nilai Penghindaran Pajak semakin menurun. Suyanto dan Supramono (2012) menemukan bahwa, perusahaan manufaktur memperhatikan likuiditas adalah sangat penting. Likuiditas yang sangat tinggi menunjukkan tingginya uang *cash* yang tidak terpakai yang mengakibatkan kurang produktif. Jika likuiditas sangat kecil dapat mengurangi rasa kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan yang menyebabkan turunnya pinjaman modal oleh para kreditur. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan saling menjaga tingkat likuiditas pada tingkat tertentu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ratnawati dan Rizky Ananda (2020) dan (Malindo, 2017) yang menyatakan adanya likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian (Alam, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi likuiditas perusahaan maka mengakibatkan nilai penghindaran pajak menurun karena tingginya likuiditas perusahaan menggambarkan banyaknya uang yang menganggur di perusahaan sehingga dinilai kurang produktif sehingga perusahaan harus menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

#### **4.8.5 Komisarisis Independen memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel komisaris independen terbukti memperkuat *leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut dikarenakan besarnya komisaris independen didalam perusahaan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan yang menjadikan utang sebagai salah satu bentuk upaya penghindaran pajak (Muliawati dan Karyada ,2020 ) Dewan komisaris bertugas serta bertanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Hal ini penting karena terdapat kepentingan dari manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang akan memiliki dampak pada menurunnya kepercayaan para investor. Peran komisaris independen sangat vital dalam peran nya sebagai pengawas dalam kebijakan perusahaan tentang kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan . Adanya hubungan tersebut yang menyebabkan adanya peran hubungan komisaris independent terhadap *leverage* pada praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini sama dengan penelitian (Muliawati dan Karyada ,2020) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen terbukti memperkuat *leverage* terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen sebagai pihak yang tidak terikat dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Suardana, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *leverage* memperkuat komsaris independen terhadap penghindaran pajak karena komisaris independen sebagai orang tidak terafiliasi dalam perusahaan memiliki tanggung jawab mengawasi kebijakan hutang perusahaan.

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak .Karena *leverage* sebagai kebijakan mengenai dana yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pajak yang harus dibayar perusahaan, apabila dana perusahaan berasal utang maka akan muncul biaya yang berupa bunga yang dapat menjadi pengurang pajak sehingga perusahaan melakukan cara agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak .Karena besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Karena perusahaan tidak ingim direpotkan dengan adanya proses pemeriksaan atau diberikan sanksi yang dapat menyebabkan *image* perusahaan menjadi jelek dalam jangka Panjang apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak
3. *Inventory intensity* tidak berpengaruh erhadap penghindaran. pajak *Inventory intensity* merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut sehingga laba yang dihasilkan berkurang , hal tersebut mengakibatkan pajak dibayarkan perusahaan menjadi berkurang.

4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada likuiditas maka mengakibatkan nilai Penghindaran Pajak semakin menurun.
5. Komisaris Independen mampu memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran Hal tersebut dikarenakan banyak sedikitnya jumlah komisaris independen di perusahaan mempengaruhi perilaku perusahaan menggunakan utang sebagai usaha penghindaran pajak. Karena itu pentingnya peran dari komisaris independen sebagai pengawas kebijakan perusahaan dalam melakukan setiap kegiatannya .Sehingga komisaris independen dapat memperkuat *leverage* dalam praktik penghindaran pajak.

## 5.2 Keterbatasan

keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan , *inventory intensity* dan likuiditas sebagai variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak, sehingga faktor-faktor lain menjadi terabaikan.
2. Penelitian ini mempunyai variabel moderasi komisaris independent yang sebelumnya belum banyak dijadikan variabel moderasi sehingga mengalami keterbatasan penelitian terdahulu.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi sehingga hasilnya belum bisa menjadi gambaran untuk seluruh perusahaan yang ada di BEI karena adanya keterbatasan waktu penelitian.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya menambah variabel yang menjelaskan penghindaran pajak perusahaan dengan perspektif diluar dari variabel penelitian ini sehingga mengetahui faktor-faktor lain yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat diperhatikan dari berbagai sudut pandang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain seperti perbankan dan pertambangan sebagai perbandingan hasil dari penelitian sebelumnya.
3. Dengan penelitian mampu menjadi dasar untuk membuat regulasi yang mampu menyadari hal-hal yang terkait dengan penghindaran pajak sehingga dapat mempersempit celah-celah kebijakan untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga angka penghindaran pajak perusahaan manufaktur mengalami penurunan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisamartha, I. B. P. F. dan Naniek (2015) ‘Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan’, *ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3*

- Desember (2015): 973-1000*, 44(7), pp. 500–509. doi: 10.3390/medicina44070065.
- Alam, M. H. dan Fidiana (2019) ‘Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), pp. 1–22.
- Anindyka DPratomo DKurnia (2018) ‘Pengaruh Leverage ( Dar ), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance’, *e-Proceeding of Management : (2018) 5(1) 713-719*.
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H. dan Nurlaela, S. (2020) ‘Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak’, *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, pp. 69–76. doi: 10.29407/jae.v5i1.14141.
- Badoa, M. E. C. (2020) ‘Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi’, *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, pp. 1–8.
- Budianti, S. dan Curry, K. (2018) ‘Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)’, *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, p. Jakarta.
- Butje, S. dan Tjondro, E. (2014) ‘Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance’, *Tax & Accounting Review*, 4(1), pp. 1–9.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2.
- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.1 April (2016): 584-613 ISSN: 2302-8556
- Endang, A. R. M. G. W. dan Agusti, R. R. (2016) ‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance’, *Jurnal Perpajakan (JEJAK)/ Vol. 10 No. 1 2016/ perpajakan.studentjournal.ub.ac.id*, 10(August), pp. 1–9.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*. Vol. 14 (1), 57-74.
- Handayani, Desi dan Wulandari, Hesty. 2014. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 7, Hal. 01-10.
- Herjanto, E. (2007) *Manajemen Operasi*. Jakarta: Manajemen Operasi.
- Hery (2015) *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Center for Academic Publishing Service. Center for Academic Publishing Service: Center for Academic Publishing Service.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*. Vol.

3 (4), 305-360.

- Kurniasih, T. dan Ratna Sari, M. (2013) ‘Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance’, *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), pp. 58–66.
- Kusufiyah, Y. V. dan Anggraini, D. (2019) ‘Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak’, *E-Jurnal Akuntansi*, 26, p. 1601. doi: 10.24843/eja.2019.v26.i02.p28.
- Maesarah, Y., Atikah, S. dan Husnaini, W. (2015) ‘Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak’, *ECONOMICA (2017) 5(2) 113-127*.
- Merslythalia, Dy Retta dan Mienati Somya Lesmana .2016. Pengaruh Kompetensi Eksekutif , Ukuran Perusahaan , Komisaris Independen dan Kepemilikan Institutional Terhadap *Tax Avoidance* .Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol.11 No 2.
- Musliawati, Ida Ayu Putu Yuli dan I Putu Ferry Karyadi. (2020). Pengaruh *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Noviari, N. L. P. P. D. N. (2017) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)’, *E-Jurnal Akuntansi*, pp. 882–911. doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01.
- Undang–Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Pasaribu, D. M. and Mulyani, S. D. (2019) ‘Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), pp. 211–217. doi: 10.28932/jam.v11i2.1996.
- PSAK No. 14 (revisi 2008) Tentang Persediaan.
- Puspita, S. R. and Harto, P. (2014) ‘Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak’, *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*, 3(2), pp. 1077–1089.
- Rahmadani, Iskandar Muda, E. A. (2020) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection’, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8 (2), 2020, 375-392.
- Ratnawati Raflis dan Dhea Rizky Ananda (2020). Dampak *Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan..Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 22 No 1 Januari 2020
- Setiyan, K. (2019) ‘Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi/Maret 2020, XVIII (1), 98-115 penggunaan, XVIII(1), pp. 98–*

115.

- Shinta Budiarti, K. C. (2018) ‘Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)’, *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018 Buku 2 : “Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain dan Seni Rupa.*
- Siregar, R. and Widyawati, D. (2016) ‘Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei’, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, pp. 2460–0585.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Suardana, K. A. (2014) ‘Pengaruh *Corporate Governance* , Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali ’, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014) : 525-539 PENGARUH*, 2, pp. 525–539.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E. and Mahaputra, I. N. K. A. (2017) ‘Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghidaran Pajak’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), pp. 167–193.
- Suyanto, K. D. and Supramono (2012) ‘Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan’, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), pp. 167–177. Available at: <http://jurkubank.wordpress.com>.
- Wijayanti, Y. C. (2017) ‘Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak’, *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), pp. 699–728.

[www.ekonomi.kompas.com](http://www.ekonomi.kompas.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)